

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA

Hany Lidya Putri<sup>1</sup>, Luthfia Rosidin<sup>2</sup>, Mila Aisyatami,<sup>3</sup>  
Setia Nuryanti<sup>4</sup>, Dian Rif'iyati<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[hany.lidya.putri@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:hany.lidya.putri@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [luthfia.rosidin@mhs.ingusdur.ac.id](mailto:luthfia.rosidin@mhs.ingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mila.aisyatami@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:mila.aisyatami@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>, [setia.nuryanti@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:setia.nuryanti@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>,  
[dian.rifiyati@uingusdur.ac.id](mailto:dian.rifiyati@uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas siswa di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Namun, dalam praktiknya, implementasi PAI masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PAI dalam membentuk spiritualitas siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI di sekolah berjalan melalui beberapa strategi utama, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, serta pembiasaan ibadah harian. Faktor pendukung utama meliputi kurikulum yang komprehensif, dukungan guru dan lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya minat siswa, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi PAI yang efektif dapat membentuk spiritualitas siswa yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Spiritualitas Siswa

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students' spirituality amidst the challenges of globalisation and technological advancement. However, in practice, the implementation of PAI still faces various obstacles, such as the lack of internalisation of religious values in students' daily lives. Therefore, this study aims to analyse the implementation of PAI in shaping students' spirituality and identify the factors that support and hinder the process. This research used a descriptive qualitative approach. The results showed that the implementation of PAI in the school runs through several main strategies, such as classroom learning, religious-based extracurricular activities, and daily worship. The main supporting factors include a comprehensive curriculum, teacher support and a religious school environment, as well as parental involvement. The inhibiting factors include students' lack of interest, the influence of an unsupportive social environment, and limited time*

*in religious learning. The conclusion of this study confirms that effective implementation of PAI can shape students' strong spirituality. Therefore, synergy between school, family, and community is needed in building an educational ecosystem conducive to students' spiritual development.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Religious Education, Student Spirituality.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membangun karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Di era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Fenomena seperti degradasi moral, pergaulan bebas, dan kurangnya kontrol diri menunjukkan bahwa pengembangan spiritual dan kognitif keduanya diperlukan. Pengembangan pendidikan agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh; salah satu contohnya adalah pengembangan perilaku (akhlak) siswa dalam kehidupan sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat dan memperkuat kesatuan bangsa Indonesia secara menyeluruh.

Pendidikan berbasis religius diharapkan dapat bekerja sama dengan paradigma baru untuk mengatasi masalah sosial remaja. Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Meski demikian, meningkatnya kasus degradasi moral di kalangan generasi muda mencerminkan adanya kendala dalam penerapan nilai-nilai agama secara optimal (Ma'rifataini, 2018). Banyak siswa masih kesulitan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diperoleh di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang seberapa jauh implementasi PAI mampu membentuk spiritualitas siswa secara menyeluruh. Implementasi PAI memerlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pendekatan kontekstual, integrasi dengan lingkungan, dan pembelajaran berbasis pengalaman, menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan spiritualitas yang mendalam.

Implementasi PAI menjadi salah satu upaya penting untuk menjawab tantangan tersebut. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang mampu membentuk kesadaran spiritual siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk memahami makna hidup, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar (Azhari, 2018). Hal

ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam sangat bergantung pada peran aktif guru dan lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap ajaran agama dan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Turohmah et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) diimplementasikan dalam membentuk aspek spiritual siswa di lingkungan sekolah. Peneliti ingin mengetahui secara detail bagaimana guru PAI mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kejujuran, dan kedisiplinan, serta bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian adalah untuk memahami gejala tanpa melakukan kuantifikasi secara menyeluruh. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan instrumen penelitian yang memenuhi standar penunjang penelitian dan mengumpulkan informasi secara menyeluruh untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana PAI diimplementasikan secara efektif untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran PAI di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah didefinisikan sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. PAI adalah mata pelajaran wajib di semua sekolah negeri, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas berbahasa Inggris, dan kurikulumnya dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa, keadaan, dan tingkat pendidikan mereka. Bermula dari konsep pendidikan Islam dan pengertian pendidikan Islam di sekolah yang disebutkan di atas, mata pelajaran Pendidikan Islam yang tersedia di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan Islam. Setiap upaya harus berfokus pada konsep pendidikan Islam secara keseluruhan (Amertha &

Anggraini, 2022). Pendidikan agama Islam berperan penting di sekolah dalam membantu siswa mengembangkan iman, ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang dapat menjadi panduan dalam menghadapi perubahan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik siswa tentang, menghormati, dan meyakini ajaran Islam, serta perlunya menghargai agama lain dalam upaya mewujudkan persatuan bangsa dan negara.

## **B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran PAI memegang peranan penting dalam pengembangan spiritual siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan. Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan oleh guru PAI yang efektif dalam membentuk spiritual siswa, antara lain:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dasar tentang nilai-nilai spiritual, seperti pengenalan konsep tauhid, akhlak, dan ibadah. Guru biasanya memberikan penjelasan secara sistematis untuk membantu siswa memahami makna mendalam dari ajaran agama. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa, Memberikan penjelasan rinci dengan menggunakan sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadits. Dengan metode tersebut Guru dapat memberikan pemahaman langsung pada siswa.

### **2. Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah model pembelajaran dengan adanya peraga atau benda kepada siswa. Dalam pembelajaran PAI metode ini dapat diterapkan untuk materi praktis, seperti tata cara shalat atau wudhu. Guru menunjukkan secara langsung langkah-langkah yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru dengan lebih efektif. Demonstrasi ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang dapat memperkuat pemahaman spiritual mereka.

### **3. Metode Diskusi Interaktif**

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap aplikasi ajaran agama, membantu siswa memahami relevansi agama dengan kehidupan sehari-hari.

### **4. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan nilai-nilai spiritual dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti membaca doa sebelum belajar, mengaji bersama, dan pelaksanaan shalat berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan menanamkan kebiasaan baik, menanamkan nilai-nilai spiritual secara konsisten yang menjadi dasar pembentukan karakter spiritual siswa. Contoh penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi.

#### 5. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui penyampaian cerita yang terstruktur. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah nyata, fiktif, sejarah, atau pengalaman hidup yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI penyampaian dapat dilakukan dengan kisah-kisah inspiratif dari Nabi dan tokoh-tokoh Islam digunakan untuk membangun motivasi spiritual siswa. Kisah-kisah ini memberikan teladan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

#### 6. Metode Experiential Learning

Melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung, keterlibatan, dan refleksi. Dengan penerapan metode tersebut dapat dapat memberikan pengalaman nyata dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dalam pembelajaran seperti pesantren kilat, kegiatan sosial keagamaan, dan program tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan ini membantu siswa mengalami dan merasakan manfaat langsung dari ajaran agama yang mereka pelajari.

Dengan mengintegrasikan berbagai metode ini, pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter spiritual siswa serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Misalnya, pembiasaan ibadah di sekolah membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual yang berperan penting dalam kontrol diri dan pembentukan akhlak. Metode- metode tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran islam secara holistik, sehingga mereka tidak hanya tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga tumbuh dengan berakhlak mulia (Ma'rifatani, 2018).

### C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Spiritual Siswa

Pendidikan agama Islam yang didapatkan dalam sekolah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan spiritual siswa, pendidikan agama Islam ini sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman akademis tentang agama, serta meningkatkan moral siswa (M. Sobry Fitriani, 2022). Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dan diarahkan agar mampu untuk memahami esensi dari hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia, dan lingkungan yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan jiwa spiritual mereka. Dalam pembelajaran PAI tidak hanya diajarkan tentang pemahaman mengenai kewajiban religius, melainkan menjadi sarana spiritual yang menenangkan hati, meningkatkan rasa syukur, serta memperkuat kesabaran (Ma'rifatini, 2018).

Pendidikan agama Islam juga membentuk karakter religius peserta didik dengan proses internalisasi nilai-nilai agama yang positif. Peran pendidikan agama Islam yang harus menjadi *agen of change* dalam merubah perilaku siswa dari yang buruk menjadi lebih baik, sebab di dalam pembelajaran PAI mempunyai pesan-pesan moral dari ajaran ilahi (Liza Sundari et al., 2023). Pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan serta ditingkatkan proses pembelajarannya, sebagai bentuk upaya mendidik siswa agar menjadi manusia yang bermartabat serta berakhlakul karimah.

Semua individu memiliki kecerdasan spiritual masing-masing, tetapi harus ada pelatihan serta pengolahan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Terutama siswa juga memiliki kecerdasan spiritual, yang harus dikembangkan melalui pembelajaran PAI (Azhari, 2018). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk melihat tindakan kita dari perspektif yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan ini memiliki keunggulan bisa membedakan kemampuan karakter setiap individu. Dengan kecerdasan spiritual siswa dapat membedakan mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk. Bukan cuma itu, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa mampu membuat siswa mengontrol emosi, serta mampu mengambil kebijakan dalam suatu keputusan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berkaitan dan berpengaruh dalam kecerdasan spiritual siswa, dikarenakan materi-materi PAI mengarah ke dalam kecerdasan spiritual. Dengan begitu siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran PAI. Dengan begitu pembelajaran PAI harus lebih dioptimalkan, karena pembelajaran PAI mampu membuat perubahan perilaku kepada siswa, terutama meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pembelajaran agama, melainkan membangun fondasi spiritual siswa yang menjalani kehidupan dengan bermakna, seimbang, dan harmonis.

#### **D. Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Spiritual Siswa**

Tantangan dalam membentuk spiritual siswa sangat kompleks dan memerlukan perhatian yang mendalam. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendidikan agama di tengah padatnya jadwal pelajaran. Hal ini sering kali mengakibatkan pembelajaran yang superficial, di mana siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk merenungkan dan menginternalisasi ajaran agama secara mendalam. Selain itu, tekanan kurikulum yang lebih fokus pada pencapaian akademis dapat mengalihkan perhatian dari pengembangan nilai-nilai spiritual, sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari (Turohmah et al., 2024).

Metode pengajaran yang digunakan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru masih menerapkan metode yang konvensional dan kurang menarik, yang dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar agama (Jurnal et al., 2024). Kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari orang tua maupun masyarakat, juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam membentuk sikap spiritual siswa. Tanpa dukungan ini, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sering kali tidak diterapkan di rumah, sehingga mengurangi efektivitas pendidikan agama.

Perbedaan latar belakang budaya dan agama siswa juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Siswa dengan latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pemahaman dan pengalaman spiritual yang bervariasi, sehingga memerlukan pendekatan yang sensitif agar semua siswa merasa dihargai dan terlibat. Terakhir, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, seperti peer pressure dan media sosial, dapat mengganggu proses pembentukan sikap spiritual siswa, membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku menyimpang (Liza Sundari et al., 2023). Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan spiritual siswa secara holistik.

## KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa. PAI dapat menanamkan nilai-nilai iman, moral, dan akhlak yang menjadi fondasi bagi pengembangan spiritualitas siswa. Proses ini ditunjukkan oleh berbagai metode pembelajaran, termasuk praktik ibadah yang mendalam, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan pendekatan kontekstual. Pembelajaran PAI meningkatkan kesadaran diri siswa, membantu mereka mengendalikan

emosi mereka, dan membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan mereka. Dengan demikian, PAI memberi siswa fondasi spiritual yang kuat untuk menjadi orang yang berkarakter dan berakhlak mulia. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk memastikan tujuan PAI dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dapat tercapai secara optimal.

Saran Pengembangan Peningkatan Kompetensi Guru PAI: Guru harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuannya tetapi juga menawarkan metodologi pengajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, guru dapat membimbing siswa dengan pendekatan yang menyentuh aspek spiritual.

Penguatan Budaya Sekolah Religius: Sekolah harus membuat lingkungan yang mendukung ibadah, seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an setiap hari, dan kegiatan keagamaan di mana semua siswa terlibat secara aktif.

Keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter spiritual anak. Untuk menyamakan persepsi tentang pendidikan nilai, sekolah dapat mengadakan program parenting islami atau forum komunikasi guru-orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, A. S., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Aspek Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 150–158. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.74>
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Jurnal, J., Nusantara, C., Rofi, A., & Anggraini, F. S. (2024). Optimalisasi Metode Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik ( Studi Kasus Di Smpit Permata Mojokerto ): *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, Vol : 1 No(September), 5390–5398. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Liza Sundari, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, & Iswantir M. (2023). Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMAN 1 Tanjung Mutiara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 120–130. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.220>
- M. Sobry Fitriani. (2022). Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Pgmi*, 14(2), 136–154.

Ma'rifataini, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 110–123.

Muaini. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Spritual Peserta

Didik di MTs Darul Ishlah Lendang Batah Lombok Tengah. *Jurnal AL-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 60-61. DOI: 10.51700/mutaaliyah.v5i1.960

Turohmah, F., Ni'mah, K., & Budiyo, A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smk Farmasi Majenang. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1477>

